

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Potret empat etnis (Arab, Tionghoa, Jawa dan Madura) di Surabaya memiliki banyak sekali keunikan yang jarang diketahui oleh orang Surabaya dan kota besar lainnya. Perbedaan suku, ras dan agama bukanlah halangan untuk hidup berdampingan dalam toleransi. Beragam kebudayaan dapat ditemukan di kota tua dan akulturasi budaya sudah dilakukan sejak lama oleh leluhur masing-masing etnis. Perbedaan bahasa dan budaya kembali lagi disatukan oleh budaya khas Surabaya seperti dari segi bahasa dan tingkah laku yang membuat semua orang yang masuk ke Surabaya dengan cepat dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Budaya bagi Surabaya merupakan sebuah identitas yang sangat penting, tanpa budaya mungkin sebuah kota akan hancur.

Untuk mendokumentasikan seluruh budaya yang ada, pemilihan media film dokumenter dirasa tepat karena bersifat otentik atau apa adanya. Semua fakta yang disampaikan bersifat terbuka dan jujur oleh semua narasumber. Sehingga masyarakat yang nantinya menonton film ini juga dapat menjadikan film ini sebagai informasi atau bahan penelitian lebih lanjut dan sebagai sarana pendidikan yang valid.

7.2 Saran

Dalam melakukan perancangan hendaknya semua hal yang terkait dengan penelitian dipersiapkan dengan matang. Bukan hanya tentang teknis melainkan juga dari segi finansial dan waktu yang diperlukan untuk melakukan riset serta perancangan media utama. Untuk pembuatan film dokumenter ini, penggalian data melalui metode observasi dan wawancara sangat cocok untuk digunakan. Narasumber bisa bercerita tentang semua hal yang dialaminya dalam hidup berdampingan, serta penulis pun dapat mencocokkan hipotesis dengan fakta di lapangan. Serta, teknik sinematografi dalam pembuatan film dokumenter juga sangat diperlukan supaya audiens tertarik dan tidak mudah bosan dalam menerima informasi.